

Implementasi manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar

NUR Kusneini^{1*}, SRI Marmoah², and Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Brigjend Slamet Riyadi 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*nurkusneini@student.uns.ac.id

Abstract. This research aims to describe online learning planning, implementation of online learning, and evaluation of online learning. The method used in this research is qualitative method. The data in this study were the results of interviews with homeroom teachers of grades I-VI at SD Negeri Sumber IV Surakarta, observations of the learning process, and documentation studies. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique in this study is interactive analysis with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation technique using data sources. The results of this study are that learning management at SD Negeri Sumber IV includes learning planning with the result that learning planning at the school is preparing learning tools including annual programs, semester programs, syllabus, and learning implementation plans, but the lesson plans are still incomplete in the activities section. learning. Teaching materials are also prepared such as textbooks and learning videos from *youtube*, learning media using *whatsapp group*, *google classroom*, *google meet*, and *zoom*.

Kata kunci: *online learning, learning management, pandemic, and covid-19*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 melanda sejak akhir Desember 2019 berdampak pada segala aspek kehidupan masyarakat termasuk juga dengan aspek pendidikan, sesuai dengan Surat Edaran yang telah dikeluarkan pada tanggal 18 Maret 2020 yang berisi kegiatan ditunda baik di dalam maupun di luar untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, termasuk juga dalam bidang pendidikan, dalam Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai pemberitahuan bahwa pembelajaran selama masa pandemic dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan di rumah meliputi keterampilan dan kecakapan hidup mengenai pandemi Covid-19[1].

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran terbuka dan tersebar menggunakan alat pedagogis, jika memungkinkan melalui jaringan berbasis internet dan teknologi untuk memfasilitasi pembentukan proses pembelajaran dan pengetahuan melalui interaksi yang bermakna antara guru dengan peserta didik [2]. Pembelajaran daring didukung dengan beberapa aplikasi seperti *whatsapp* untuk mengirimkan tugas dan memberikan informasi, *Youtube* untuk memberikan penjelasan terkait materi dalam pembelajaran, *google form*, *quizziz*, dan *google meet* juga digunakan untuk melakukan evaluasi siswa [3]. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran meliputi sistem yang digunakan, lalu isi dalam pembelajarannya, dan yang selanjutnya adalah kesiapan dari pengguna seperti kesiapan guru maupun peserta didik[4]. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu menumbuhkan karakter mandiri, motivasi belajar tinggi dan menghasilkan peningkatan berpikir. Selain kelebihan pembelajaran daring terdapat juga kekurangan pembelajaran daring yang menjadi tantangan yaitu biaya kuota yang tinggi, dan ketersediaan alat pembelajaran seperti gawai [5]. Perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu

menyiapkan silabus, prota, promes, RPP . Perangkat pembelajaran perlu dipersiapkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik[6].

Pelaksanaan pembelajaran daring meliputi salam, presensi kehadiran siswa, pemberian motivasi untuk menumbuhkan semangat peserta didik, apersepsi, penyampaian materi, tanya jawab, dan penugasan untuk peserta didik [7]. Pelaksanaan pembelajaran tetap dilaksanakan sama seperti pembelajaran luring pada umumnya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah selama pembelajaran daring yaitu dengan cara observasi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran dilakukan, jadi evaluasi yang didapatkan sesuai dengan kemampuan peserta didik[8]. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri Sumber IV Surakarta.

Penelitian terdahulu yang berjudul "Manajemen pembelajaran sekolah dasar di daerah tertinggal" yang membahas mengenai penyusunan persiapan pembelajaran, proses implementasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu ketika pembelajaran pada masa pandemi yang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan uraian di atas perlu diadakannya penelitian terkait manajemen pembelajaran daring yang terdiri dari perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, dan evaluasi pembelajaran daring. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar."

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan menggunakan jenis kualitatif untuk memberikan penjelasan mengenai penjelasan manajemen pembelajaran daring, dengan metode penelitian deskriptif sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SD Negeri Sumber IV Surakarta Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022 dengan sumber data terdapat dua yaitu sumber data primer terdiri dari kepala sekolah dan 6 guru kelas, sedangkan sumber data sekunder yaitu analisis dokumen, seperti RPP, silabus, program tahunan, dan program semester. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan 6 guru kelas yang mengajar di SD Negeri Sumber IV Surakarta. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa dokumen milik guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan suatu informasi dengan sumber yang berbeda [9].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara diperoleh hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Sumber IV Surakarta. Proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan melalui *whatsapp group*, *google meet* dan *google classroom*. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran daring:

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran daring diawali dengan diadakannya rapat kepala sekolah dengan guru untuk membahas persiapan pembelajaran daring. Hasil rapat antara guru dengan kepala sekolah ditindaklanjuti dengan guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, silabus, program tahunan, program semester. Perencanaan pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai hal yang perlu disiapkan seperti persiapan prota, promes, silabus serta RPP. Prota merupakan program tahunan yang disusun setahun sekali untuk jadwal pembelajaran selama satu tahun, promes sendiri program semester yang disusun satu semester sekali. Prota dan promes ini perlu disusun dengan baik agar jadwal selama satu tahun dan satu semester dapat dikelola guru dengan baik [10]. Dalam hasil penelitian, semua guru telah menyiapkan program tahunan dan program semester Silabus yaitu pengembangan dari kurikulum, jadi guru hanya perlu mengembangkan saja. Silabus juga suatu hal yang penting dan wajib diperhatikan oleh guru. Sebelum dibuat menjadi RPP, guru perlu mengembangkan silabus terlebih dahulu. Selanjutnya adalah penyusunan RPP. RPP yaitu pedoman seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya pembelajaran

dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan [11]. RPP yaitu hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan kepada guru kurang sesuai dengan format RPP 1 lembar yang diterapkan pemerintah pada pembelajaran daring selama pandemi, seharusnya dalam kegiatan pembelajaran dituliskan langkah pembelajaran secara lengkap dari awal hingga akhir pembelajaran, namun pada RPP yang dibuat oleh guru hanya ditulis secara garis besarnya saja seperti “Memberikan tugas simulasi tentang makna persatuan dan kesatuan dari rumah bersama orang tua” pernyataan tersebut tidak berisi pembukaan seperti salam, apersepsi, dan motivasi, selain itu tidak dijelaskan media pembelajaran yang digunakan selama melakukan pembelajaran, pada bagian penutup juga tidak disebutkan salam penutup.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan antara guru dengan siswa, melalui media komunikasi *whatsapp group* dan *google meet*. Pembelajaran daring bagi kelas rendah, yaitu pada kelas 1 sampai kelas 3, proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *whatsapp group*, hal tersebut dilakukan karena siswa pada kelas rendah kurang bisa memahami jika menggunakan aplikasi yang lainnya seperti *google meet* maupun *zoom*. Pelaksanaan pembelajaran daring untuk kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 menggunakan *whatsapp group* dan *google meet*. *whatsapp group* digunakan untuk pemberitahuan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut, sedangkan *google meet* digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan materi yang diberikan. Pelaksanaan pembelajaran daring, guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media *whatsapp group*, *google meet*, dan *google classroom*. Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan alokasi waktu 30 menit. Kegiatan pertama yang dilakukan guru adalah kegiatan pendahuluan yang terdiri dari kegiatan orientasi, persepsi dan motivasi, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang dipaparkan melalui *whatsapp group* ataupun dengan *google meet*. Pada pendahuluan menyapa peserta didik selanjutnya penyampaian materi oleh guru dengan *whatsapp group* dengan mengirimkan pesan ataupun *voice note*, selain itu juga guru memberikan penjelasan materi menggunakan media *google meet* dan yang terakhir yaitu penutup dengan yaitu dengan mengakhiri pembelajaran dan memberikan tugas yang dikerjakan di rumah. Guru juga memberikan tambahan materi dari video pembelajaran yang ada di *youtube*. Video pembelajaran juga dibuat oleh guru untuk menunjang pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik jika segala fasilitas terpenuhi [12]. Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Sumber IV pada awalnya mengalami kendala karena terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai gawai sehingga guru memberikan solusi untuk bergabung bersama teman yang dekat dari rumahnya, selain itu guru juga melakukan *visit home* ke rumah peserta didik. Pembelajaran daring dengan menggunakan internet yaitu sebuah media untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di masa pandemi [13]. Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Sumber IV sebagian besar sudah menggunakan internet yang menjadi media untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *google meet*, serta *zoom*, pengumpulan tugas terdapat dua pilihan yaitu dikumpulkan secara daring melalui *whatsapp group* dan dikumpulkan di sekolah.

c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Penilaian terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, kognitif dinilai dari tugas yang telah diberikan oleh guru ketiga pembelajaran berakhir. Afektif dinilai dari tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran, sedangkan psikomotorik dilihat dari peserta didik menunjukkan progress tugas yang dilakukan. Penilaian proses dan penilaian hasil sama-sama dilaksanakan secara beriringan pada penilaian pembelajaran berbasis kurikulum 2013 [14]. Evaluasi yang dilakukan di SD Negeri Sumber IV Surakarta melakukan evaluasi dari penilaian hasil belajar peserta didik, meliputi nilai tugas yang didapat dari mengerjakan soal ulangan harian, PTS, serta PAS, penilaian tersebut termasuk pada kategori aspek kognitif, selanjutnya pada aspek psikomotorik yang dinilai adalah tugas hasil karya tangan peserta didik membuat prakarya yang dikumpulkan di sekolah, lalu aspek terakhir adalah aspek afektif atau

bias disebut dengan nilai sikap, nilai sikap dinilai oleh guru ketika peserta didik mengikuti pembelajaran daring dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran berlangsung, guru menilai sikap peserta didik. Semua aspek tersebut telah dilaksanakan oleh guru, selanjutnya guru mengolah nilai peserta didik menjadi nilai akhir. Penilaian proses guru menilai bagaimana peserta didik tersebut mengikuti pembelajaran, menilai sepanjang dilakukannya proses pembelajaran. Sedangkan pada penilaian hasil yaitu dengan cara melihat nilai-nilai tugas dan tes. Evaluasi pembelajaran daring di SD Negeri Sumber IV Surakarta sudah sesuai dengan penilaian untuk kurikulum 2013, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil semuanya dilakukan [15]. Evaluasi pembelajaran daring juga dilakukan antara guru dengan kepala sekolah, ketika proses pembelajaran terdapat kendala maka guru melaporkan kendalanya kepada kepala sekolah, kendala yang dihadapi ketika pembelajaran seperti, peserta didik tidak dapat mengakses *google meet* karena keterbatasan kuota, maka solusi yang diberikan adalah memberikan subsidi kuota kepada peserta didik. Akhir semester juga guru melaporkan hasil belajar peserta didik dan mengevaluasi bersama kepala sekolah, laporan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar pada semester depan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan cara menyiapkan prota, promes, silabus dan RPP, terdapat kekurangan dalam RPP yaitu ketidaksesuaian format Rencana Kegiatan Pembelajaran karena kurang mendeskripsikan tahapan selama pembelajaran dengan lengkap. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan menggunakan media *whatsapp*, *google meet*, dan *google classroom*. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui dua tahap yaitu dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses sendiri dinilai guru dengan cara melihat perkembangan peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan, sedangkan pada penilaian hasil dinilai dengan melihat hasil belajar peserta didik seperti penilaian dengan LKPD, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester serta RPP.

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen pembelajaran daring dan memberikan referensi terkait manajemen pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi. Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu untuk kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran daring kedepannya menjadi lebih baik dan dapat memecahkan masalah terkait pada masalah pembelajaran.

5. Referensi

- [1] W. A. F. Dewi, 2020, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidik.*, **2(1)**, pp. 55–61, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- [2] R. Pakpahan and Y. Fitriani, 2020. "Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19," *JISAMAR (Journal Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Research)*, **4(2)**, pp. 30–36.
- [3] D. K. Wardani and S. Marmoah, 2022. "Analisis penggunaan aplikasi pembelajaran daring pendukung prestasi belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi," *Jurnal Pendidik. Indonesia* ., **10(1)**, pp. 1–6.
- [4] B. Budhianto, 2020. "Analisis perkembangan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring (e-learning)," *J. AgriWidya*, **1(1)**, pp. 11–29.
- [5] E. Lestariyanti, 2020, "Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan," *J. Prakarsa Paedagog.*, **3(1)**, doi: 10.24176/jpp.v3i1.4989.
- [6] A. G. Yanto, A. Imron, and D. D. N. Benty, 2020, "Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar Di Daerah Tertinggal," *J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, **3(1)**, pp. 72–83, doi: 10.17977/um027v3i12020p71.
- [7] N. Larasati, S. B. Kurniawan, and P. Rintayati, 2021, "Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati," *Jurnal Pendidik. Dasar*, **9(1)**, pp. 42–46.

- [8] A. Rahmawati and S. Marmoah, 2022, "Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi di Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidik. Dasar*, **10(2)**, p. 449.
- [9] B. S. Bachri, 2010, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Tekno. Pendidik.*, **10**, pp. 46–62.
- [10] D. I. S. Gabus-grobogan and T. Setiyoningsih, 2017, "Pengelolaan Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan," *J. Manaj. Pendidik.*, 12(1), pp. 1–9.
- [11] J. Zandrato, 2016, "TINGKAT PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, 6(2), p. 58, doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73.
- [12] M. A. Wuladari, H. S. P. Arga, J. B. Kelana, and S. R. Deden Herdiana Altaftazani, 2020, "Analisis Pembelajaran 'Daring' Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19," *J. Ilm. P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, **7(2)**, pp. 164–168.
- [13] K. A. Imania and S. K. Bariah, 2019, "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring," *J. Petik*, **5(1)**, pp. 31–47, doi: 10.31980/jpetik.v5i1.445.
- [14] K. Kamiludin and M. Suryaman, 2017, "Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013," *J. Prima Edukasia*, **5(1)**, pp. 58–67, doi: 10.21831/jpe.v5i1.8391.
- [15] A. Anugrahana, 2020, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, **10(3)**, pp. 282–289.